

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan merupakan usaha yang sangat luhur diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia, sehingga segala usaha untuk menuju ke keberhasilan pendidikan merupakan suatu keharusan. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) sebagai berikut:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.¹

Dalam perspektif pendidikan Islam, potensi diri manusia diistilahkan dengan fithrah manusia. Dengan demikian pendidikan merupakan usaha sadardan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.²

Pendidikan Islam mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan.³ Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani adalah proses mengubah tingkah laku individu

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pustaka 2008), 5

² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 41

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta,: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 23.

pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁴

Siswa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat ditunjukkan dengan perilaku disiplin, kreativitas, maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya selama mengikuti proses pembelajaran di madrasahny masing-masing. Akan tetapi para siswa sebagai bagian dari institusi pendidikan tidak akan lepas dari tugas yang bersifat akademik dan non akademik. Tentunya dalam melaksanakan tugas tersebut para siswa dituntut untuk mampu menunjukkan hasil yang maksimal, akan tetapi dalam pelaksanaannya sering kali muncul perasaan malas dan dorongan untuk menunda atau menghindari tugas, terutama tugas-tugas akademik yang diberikan guru. Akibatnya, para siswa baru mengerjakan tugas ketika mendekati waktu deadline dan tugas yang dihasilkan menjadi kurang optimal.

Self-Regulation adalah upaya mengatur diri dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisis, motivasi dan perilaku aktif.⁵ Siswa yang memiliki Self-Regulation dalam belajar akan secara aktif dalam melakukan aktifitas belajarnya.⁶ Jadi, jika dirasakan siswa bahwa suatu pelajaran atau pembahasan pelajaran tidak dimengerti oleh siswa, maka siswa akan lebih aktif untuk dapat mempelajarinya. Seperti membuat perencanaan apa yang akan dipelajari lagi, melakukan pemantauan terhadap hasil belajarnya, mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh, mengulang, mengorganisasi

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 27.

⁵ K.E Ablard & R.E Lipschultz, *Self Regulated Learning in high achieving Student: Relation to Advanced Reasonig, Achievement Goals, and Gender*, Journal of Educational Psychology, 94

⁶ D. H. Schunk & B.J Zimmermand, *Self-Regulated Learning: From Teaching to Self Reflective Practise*, (New York: Guilford Press, 1998), 3

belajarnya, berusaha untuk mencapai prestasi yang optimal, dan termasuk mencari bantuan pada teman, guru atau orang yang dianggap lebih mengerti.

Penggunaan Self-Regulation sebagai suatu bentuk upaya siswa dalam memotivasi diri untuk dapat mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Sebaliknya, jika siswa memiliki Self-Regulation dalam pembelajaran yang rendah, maka kurang dapat melakukan perencanaan, pemantauan, evaluasi pembelajaran dengan baik, kurang mampu melakukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang baik dan sebagainya, sehingga kedisiplinan belajar siswa tidak berjalan secara optimal.

Self-Regulation sendiri dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan kemandirian belajar atau regulasi diri. Oleh karenanya, kemampuan Self Regulation sendiri dibutuhkan siswa agar mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. Self Regulation merupakan kemampuan individu pemantauan diri, pengaturan, dan pengendalian yang diarahkan oleh tujuan belajar dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, dengan adanya self regulated learning siswa diharapkan lebih bisa menunjukkan perilaku-perilaku atau usaha yang dapat menunjang keberhasilannya dalam proses belajar. Dengan demikian Self-regulation menempatkan pentingnya kemampuan seseorang untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit.

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya self regulated learning siswa dalam proses belajar mengajar. Terdapat fenomena yang terjadi di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang belum “ajeg” mencakup perilaku (1) terlambat ke sekolah, (2) tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan alasan tertinggal di rumah, (3) mencontek pada saat ulangan, (4) kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai

sumber belajar, (5) serta pernyataan beberapa siswa yang mengatakan bahwa belajar di sekolah tidak akan mempengaruhi hasil prestasi dan perkembangan berpikir kritis yang dicapainya, karena anggapan negatif dari luar tentang dirinya.⁷

Senada dengan fenomena yang ada di Madrasah menunjukkan bahwa masih rendahnya self regulated learning siswa dalam proses belajar mengajar menurut wawancara oleh Waka Kurikulum MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus yang bernama Bpk. Achdori S. Pd. I, S.Kom mengatakan bahwa, kemandirian belajar siswa belum tertata dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mencontek saat ulangan, dan adanya siswa yang tidur saat proses pembelajaran.⁸

Permasalahan-permasalahan tersebut jika berlanjut dan tidak segera teratasi akan menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa perlu menerapkan Self Regulation dalam pembelajaran, guna tercapainya kedisiplinan belajar siswa yang akhirnya tercapai pula tujuan pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Self Regulation Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa-Siswi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019”.

⁷ Hasil observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor, pada tanggal 2 Februari 2018. Pukul 11.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor, pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 11.15 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi pendekatan *self regulation* siswa-siswi pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019?
2. Bagaimana deskripsi kedisiplinan belajar siswa-siswi pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019?
3. Adakah pengaruh pendekatan *self regulation* terhadap kedisiplinan belajar siswa-siswi pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. mendeskripsikan pendekatan *self regulation* siswa-siswi pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019.
2. mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa-siswi pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019.
3. Mengetahui pengaruh pendekatan *self regulation* terhadap kedisiplinan belajar siswa-siswi pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai kedisiplinan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
 - b. Memperkaya khazanah pemikiran mengenai pengaruh pendekatan self regulation terhadap kedisiplinan belajar siswa.
 - c. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan dan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pengaruh pendekatan self regulation terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi lembaga formal maupun non-formal, khususnya bagi guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa.

- a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan untuk meningkatkan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus. Selain itu juga memberikan masukan yang efektif dan efisien kepada guru Aqidah Akhlak di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dalam strateginya untuk membentuk prestasi belajar siswa.

- b. Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan pembelajaran serta tambahan pengetahuan atau wawasan untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan teoritis dan kerangka teoritis yang ilmiah.
2. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap belajar siswa.

3. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)
- Menjadikan tolak-ukur terhadap pendidik-pendidiknya agar lebih berkompotensi lagi sesuai tujuan pendidikan yang semestinya dalam proses pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah mengenai

Pendekatan *Self Regulation*, Kedisiplinan Belajar, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, penelitian terdahulu, model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, uji validitas, dan reabilitas instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.